

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lingkungan merupakan tempat yang dapat memengaruhi pertumbuhan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia atau makhluk hidup yang mempunyai hubungan timbal balik dan saling memengaruhi satu sama lain. Tidak bisa dipungkiri bahwa lingkungan hidup yang membentuk perilaku dan perkembangan manusia mempunyai sejumlah permasalahan yang pada akhirnya dapat merusak lingkungan itu sendiri.

Masalah yang terjadi di lingkungan merupakan sebuah kondisi dalam lingkungan biofisik yang menghalangi pemenuhan kebutuhan serta keinginan manusia untuk kesejahteraannya. Permasalahan lingkungan yang dihadapi saat ini dikarenakan ulah manusia itu sendiri yang egois dan tidak puas terhadap keinginannya sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan. Untuk memenuhi kebutuhan, manusia tidak memperdulikan lingkungan asal yang memenuhi kebutuhannya karena yang terpenting adalah keinginannya terpenuhi. Kerusakan lingkungan juga didorong oleh aktivitas dan gaya hidup di zaman modern yang dimana saat ini manusia lebih sering mengandalkan teknologi sehingga memperparah kerusakan lingkungan, misalnya kegiatan pembakaran bahan bakar fosil, pemakaian kendaraan bermotor, kegiatan industri, produsen energi, dan lain-lain. Aktivitas manusia dapat menimbulkan efek rumah kaca yang dapat menyebabkan pemanasan global. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dapat memengaruhi lingkungan karena dengan meningkatnya penduduk maka keadaan lingkungan dapat berubah seiring berjalannya waktu, misalnya jumlah penduduk yang meningkat tidak sebanding dengan lahan yang ada sehingga hal tersebut memengaruhi kualitas lingkungan hidup untuk kebutuhan biologis.

Pengelolaan sampah di Indonesia saat ini menjadi isu yang hangat seiring meningkatnya jumlah penduduk yang berdampak pada jumlah sampah

yang dihasilkan. Permasalahan dalam pengelolaan sampah di Indonesia disebabkan karena beberapa faktor seperti tempat pembuangan yang kurang memadai, pengelolaan sampah di TPA yang tidak tepat, hukum yang kurang tegas dalam masalah persampahan, dan lain-lain. Permasalahan sampah dapat dilihat dari tingginya jumlah sampah yang dihasilkan, pengelolaan sampah yang masih rendah, tempat pembuangan yang terbatas, dan permasalahan biaya.

Perkembangan suatu kota yang diikuti oleh pertumbuhan penduduk akan meningkatkan kegiatan di wilayah perkotaan. Dalam setiap harinya kota - kota besar biasanya menghasilkan sampah lebih banyak bahkan bisa menghasilkan puluhan hingga ratusan ton. Pada akhirnya volume sampah yang melebihi kapasitas menyebabkan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tidak dapat mengelola sampah dengan optimal sehingga sampah akhirnya terus menumpuk dan akhirnya akan menimbulkan permasalahan baru. Salah satu kota besar yang memiliki permasalahan dalam pengelolaan sampah yang cukup parah ialah Kota Depok. Di wilayah Kota Depok memiliki satu-satunya tempat pembuangan akhir yang ada di daerah Kelurahan Cipayung, Kecamatan Cipayung, Kota Depok. Hingga sampai saat ini Kota Depok mengandalkan TPA di Cipayung sebagai tempat pembuangan akhir dari berbagai wilayah Kota Depok. Sampah yang diterima di TPA ini dalam sehari bisa puluhan bahkan ratusan ton. Maka tidak bisa dipungkiri gunung sampah di TPA ini semakin meninggi hingga 30 meter akibat sampah yang sangat banyak. Berdasarkan pantauan Kompas<sup>1</sup>, dalam setiap harinya TPA cipayung masih menerima sampah sebanyak 900-1000 ton dan kira-kira lebih dari 20 truk muatan sampah mengantre untuk membuang sampah di TPA cipayung. Diperkirakan sampah yang dihasilkan wilayah Kota Depok sebanyak 1.500 ton perhari dengan berdasarkan asumsi perhitungan, setiap warga Depok

---

<sup>1</sup> Naufal, M & Sari, N. "Saat TPA Cipayung Depok Dinilai Tak Layak Beroperasi, tapi Masih Terima 1.000 Ton Sampah Per Hari..."  
<https://megapolitan.kompas.com/read/2023/07/18/08063201/saat-tpa-cipayung-depok-dinilai-tak-layak-beroperasi-tapi-masih-terima> (diakses pada 14 Januari 2025, Pukul 12:55)

mampu menghasilkan sampah kira-kira 0,67 liter sampah perhari. Dan dengan jumlah sampah sebanyak itu tidak semua dikirim ke TPA cipayung sebagian di salurkan ke unit pengelolaan sampah, bank sampah, dan para pemulung. Namun, sejak tahun 2019 seharusnya TPA ini sudah tidak beroperasi karena adanya penumpukan sampah sehingga TPA ini melebihi kapasitas atau *Overload*.

Permasalahan TPA juga menyebabkan masyarakat dibuat bingung karena TPA yang tidak dapat menampung sampah akhirnya menimbulkan perilaku membuang sampah sembarangan ke beberapa tempat sehingga hal tersebut dapat berdampak pada lingkungan sekitar. Masyarakat masih menganggap sampah merupakan sisa atau buangan yang sudah tidak terpakai sehingga mereka membuangnya begitu saja karena sampah dianggap tidak bermanfaat atau tidak memiliki nilai. Terkadang masih ada sebagian masyarakat melenyapkan sampah dengan cara dibakar, ditimbun, atau dibuang ke sembarang tempat. Akan tetapi cara yang seperti itu malah menimbulkan masalah baru dan hal itu akan berdampak pada lingkungan terutama udara, tanah, dan air yang akan tercemar akibat kegiatan tersebut. Hal ini dikarenakan sebagian masyarakat masih ada yang belum mengetahui solusi mengatasi sampah sehingga banyak dari mereka akhirnya membuang, membakar, atau menimbun sampah.

Adanya permasalahan sampah yang ada di Kota Depok ini akhirnya mendorong Pemerintah Kota Depok membuat sebuah kebijakan mengenai pengelolaan sampah dengan dibuatkan program yaitu *Zero Waste City* yang bertujuan untuk mendorong kesadaran masyarakat Kota Depok agar peduli dengan lingkungan khususnya permasalahan sampah.<sup>2</sup> Dalam pelaksanaan program ini Pemerintah Kota Depok menggaet salah satu lembaga milik pemerintah yaitu PT Karabha Digdaya dalam pengelolaan sampah. Pemerintah Kota Depok dan PT Karabha Digdaya bekerja sama untuk mensosialisasikan

---

<sup>2</sup> Ichsan, E. A. "Pemkot Depok Jelaskan Enam Program Unggulan *Smart City*" (Republik, 15 Juni, 2021) <https://news.republika.co.id/berita/gur4eq349/pemkot-depok-jelaskan-enam-program-unggulan-smart-city> (Diakses pada 14 Januari 2025 pukul 18:14)

pengelolaan sampah di masyarakat khususnya wilayah Kecamatan Tapos. PT Karabha Digdaya mengajak para pemuka serta ahli dalam pengelolaan sampah dengan menggunakan teknologi yang efektif serta canggih. Dengan adanya program tersebut diharapkan dapat membebaskan seluruh kawasan Kota Depok dari segala jenis sampah.

Dari uraian yang diatas menunjukkan bahwa sampah merupakan permasalahan yang sangat penting dan harus segera ditangani agar sampah yang dihasilkan tidak menumpuk dan menyebabkan dampak bagi lingkungan. Sampah merupakan tanggung jawab seluruh umat manusia karena jika sampah tidak dikelola dengan optimal, manusia akan terkena dampak dari sampah yang dihasilkan oleh manusia itu sendiri. Berdasarkan permasalahan diatas yang penulis uraikan di latar belakang, maka penulis tertarik untuk menyusun Skripsi dengan judul “Sosialisasi Program *Zero Waste City* Pemerintah Kota Depok Dalam Menanggulangi Sampah Rumah Tangga (Penelitian Pada CSR PT Karabha Digdaya Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Tapos Kota Depok)”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian dapat menjadi fokus permasalahan yang akan diteliti yang dibuat dari beberapa pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui gambaran yang akan dilihat dilapangan. Untuk mengungkap permasalahan yang dikaji dan menjadi fokus permasalahan maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi sosialisasi PT Karabha Digdaya dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Tapos?
2. Apa Tantangan yang dihadapi oleh PT Karabha Digdaya dalam melakukan sosialisasi pengelolaan sampah di Kecamatan Tapos?
3. Apa dampak sosialisasi yang dilakukan PT Karabha bangun dalam pengelolaan sampah di lingkungan Kecamatan Tapos?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian memiliki tujuan yang ingin dicapai yang mengarah pada fokus permasalahan dalam penelitian. Di dalam penelitian ini tujuan diruaikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi sosialisasi PT Karabha Digdaya dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Tapos.
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh PT Karabha Digdaya dalam sosialisasi pengelolaan sampah di Kecamatan Tapos.
3. Untuk mengetahui dampak sosialisasi yang dilakukan oleh PT Karabha Digdaya dalam pengelolaan sampah di lingkungan Kecamatan Tapos.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti itu sendiri, bidang akademis maupun masyarakat baik secara teoritis maupun praktis. Dan dalam penelitian manfaat yang diharapkan sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang akademis sebagai wawasan keilmuan serta bisa memberikan gambaran empirik mengenai sosialisasi yang dilakukan oleh PT Karabha Digdaya dalam pengelolaan sampah di masyarakat Tapos Kota Depok.

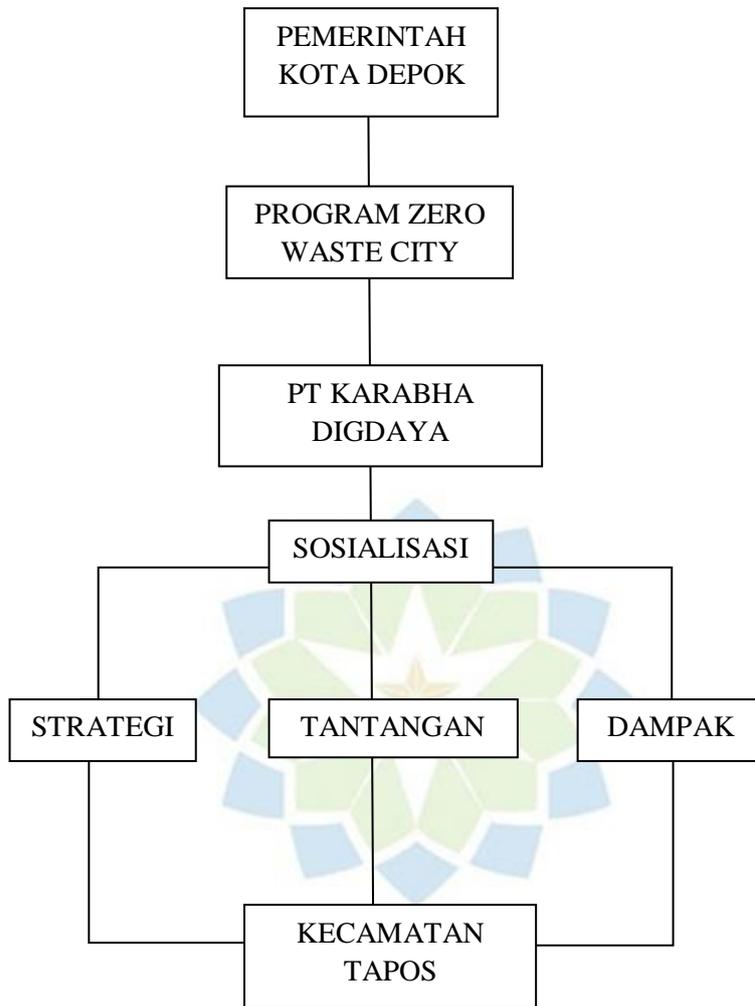
2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan terutama Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam rangka menanamkan kesadaran untuk peduli pada lingkungan bagi para mahasiswa untuk membuang sampah ditempatnya dan mengelola sampah dengan baik. Kemudian diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi saran untuk masyarakat serta pemerintah dalam mengatasi sampah dengan baik serta dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat kepada lingkungan sekitar.

## **E. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah komponen dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran peneliti. Kerangka berpikir memiliki dasar tentang memaparkan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan berdasarkan teknik pengutipan yang benar. Maka dari itu kerangka berpikir dapat memberikan dasar pemikiran bagi peneliti untuk diangkatnya sub fokus penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan bagaimana PT Karabha Digdaya melakukan sosialisasi dalam menanggulangi sampah di Kecamatan Tapos yang bertujuan untuk mewujudkan program pemerintah Kota Depok yaitu *Zero Waste City*. Program *Zero Waste City* adalah kegiatan yang dilaksanakan Pemerintah Kota Depok dalam mewujudkan Kota Depok bersih dari sampah. Untuk mewujudkan program tersebut Pemerintah Kota Depok menggaet *stakeholder* yang dapat membantu sosialisasi program tersebut. Pihak yang digayet Pemerintah Kota Depok salah satunya adalah PT Karabha Digdaya yang merupakan perusahaan milik Kementerian Keuangan yang fokus pada bidang real estate dan golf. Pemerintah Kota Depok melakukan kerja sama dengan PT Karabha Digdaya dalam menanggulangi sampah di Kecamatan Tapos khususnya sampah yang terbuang di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sosialisasi dilakukan dengan mengajak para Tokoh Masyarakat Setempat dan Para Ahli dalam bidang pengelolaan sampah untuk terjun langsung ke masyarakat. Proses sosialisasi dilakukan secara langsung dengan cara edukasi *door to door*, media sosial (Whatsapp) serta mendatangkan Wali Kota Depok Bapak Idris saat pembukaan Tempat Pengelolaan Sampah yaitu Rumah Maggot Tapos. Sosialisasi ini dipillih karena mampu menyentuh masyarakat sehingga hasil yang diharapkan berupa pemahaman masyarakat dalam mengelola sampah serta hasil pengelolaan sampah yang bermanfaat untuk masyarakat dan lingkungan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG